

**PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI SELONGBELANAK
SEBAGAI WISATA FAVORIT DI LOMBOK TENGAH**

ABSTRACT

Cindy Agnesari, 14.1513, S1 Hospitality

Marine tourism represent one of the alternative sustainable tourism strategies for the sector whereby benefits can be attributed to both the local community and tourist for future growth and development of the Indosian tourism market.

Researt outcome processing by qualitative method and success of intimal and external factor to make a SWOT analysis, SWOT analysis is the identification of factors systematically to formulate the strategy.

Selong Belanak beach presents surfing attractions and buffalo attraction that can be a favourite marine tourism in Central Lombok.

Local people make the tourist of Selong Belanak Beach as a source of income with the utilization of the development of Selong Belanak Beach.

Keywords : Selong Belanak Beach, marine tourism, development and favourite.

Cindy Agnesari, 14.1513, S1 Hospitality

Wisata bahari merupakan salah satu alternatif pembangunan sector pariwisata berkelanjutan dimana wisatawan dan masyarakat dapat memanfaatkan sampai masa yang mendatang.

Hasil penelitian ini diolah dengan metode kualitatif dan menghasilkan factor internal dan eksternal untuk analisis SWOT, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi.

Pantai Selong Belanak menyuguhkan atraksi wisata surfing dan daya tarik kerbau yang dapat menjadi wisata bahari favorit di Lombok tengah.

Masyarakat setempat menjadikan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak sebagai sumber penghasilan dengan pemanfaatan pengembangan Pantai Selong Belanak.

Kata Kunci : Pantai Selong Belanak, wisata bahari, pengembangan dan favorit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat di daerah tujuan saat ini dengan tetap menjaga dan meningkatkan kesempatan pemenuhan kebutuhan di masa yang datang. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah sebuah proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dan kesesuaian dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. "Berkelanjutan" dapat diartikan dengan kelestarian yang menyangkut aspek fisik, sosial, dan politik dengan memperhatikan pengelolaan sumber daya alam (*resources management*) yang mencakup hutan, tanah, dan air, pengelolaan dampak pembangunan terhadap lingkungan, serta pembangunan sumber daya manusia (*human resources development*). Kondisi ini dapat tercapai apabila perangkat kelembagaan memasukkan unsur-unsur multisektor yang mencakup pemerintah, swasta, LSM, serta badan-badan internasional.

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata yang bersifat multisektoral merupakan fenomena yang sangat kompleks dan sulit didefinisikan secara baku untuk diterima secara universal, sehingga menimbulkan berbagai persepsi pemahaman terhadap pariwisata, baik sebagai industri, aktivitas, maupun sistem.

Pariwisata bahari merupakan salah satu alternatif pariwisata berkelanjutan. Pariwisata bahari bukan semata kegiatan memperoleh hiburan dari berbagai suguhan alami lingkungan lautan dan pesisir serta daya tarik budaya, tetapi kegiatan di mana wisatawan diharapkan dapat berpartisipasi langsung mengembangkan konservasi lingkungan dan pemahaman mendalam tentang ekosistem lautan dan pesisir. Tujuan kegiatan bahari adalah membentuk kesadaran tentang bagaimana menentukan sikap dalam melestarikan wilayah lautan dan pesisir di masa kini dan mendatang.

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dikaruniai Tuhan YME berbagai macam ekosistem pesisir dan laut (seperti pantai berpasir, goa, laguna, estuaria, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang) yang paling indah dan relatif masih 'perawan' (*pristine, unspoiled*) (Mann, 1992). Ringkasnya, kawasan pesisir dan laut Indonesia merupakan tempat ideal bagi seluruh jenis aktivitas pariwisata bahari yang meliputi: (1) *sun bathing at the beach or pool*; (2) *ocean or freshwater swimming*; (3) *beachside and freshwater sports such as water scooter, sausage boat, water tricycle, wind surfing, surfboarding, paddle board, parasailing, kayacking, catamarans, etc*; (4) *pleasure boating*; (5) *ocean yachting*; (6) *cruising*; (7) *fishing*; (8) *diving, snorkeling, glass boat viewing and underwater photography*; (9) *marine parks*; (10) *canoeing*; and (11) *coastal parks, wild life reserves, rain forest, gardens and trails, fishing villages*.

Wisata bahari di Indonesia sudah menunjukkan dampak yang signifikan bagi perekonomian negara. Terbukti dengan banyaknya wisatawan lokal ataupun mancanegara yang berkunjung ke objek-objek wisata bahari yang ada di Indonesia. Munculnya destinasi-destinasi baru membuat wisatawan semakin tertarik untuk melakukan kegiatan wisata bahari dan peningkatan length of stay . Didukung dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang memberikan fasilitas bebas visa kunjungan semakin memudahkan akses wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia.

Hal ini semakin mendorong perhatian pemerintah dan juga para pengusaha yang bergerak di industri pariwisata untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata yang akan disajikan untuk wisatawan khususnya produk wisata bahari. Biasanya wisatawan yang datang dari luar negeri sangat gemar dengan pantai-pantai yang ada di Indonesia,

Kepulauan adalah objek wisata bahari yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Pada umumnya, Indonesia memiliki kondisi pantai yang indah dan alami. Wilayah pantai menawarkan jasa dalam bentuk panorama pantai yang indah, tempat pemandian yang bersih dan juga tempat untuk melakukan kegiatan

berselancar air (*surfing*), terutama pada pantai yang landai, memiliki ombak yang besar, dan berkesinambungan. Salah satu kepulauan yang berpotensi dengan wisata airnya yaitu Pulau Lombok.

Pulau Lombok adalah sebuah pulau di Kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Pulau ini kurang lebih berbentuk bulat dengan semacam ekor di sisi barat daya yang panjangnya kurang lebih 70km. Luas pulau ini mencapai 5.435 km², menempatkannya pada peringkat 108 dari daftar pulau berdasarkan luasnya di dunia. Kota utama di pulau ini adalah Kota Mataram. (Purnama, 2011: 1)

Pulau Lombok meyakinkan keindahan alam yang masih alami dan terkesan baru. Deretan tempat wisata Lombok mampu memikat hati para wisatawannya. Saat ini tidak hanya di Indonesia, namun Lombok juga terkenal dikalangan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang suka dengan keindahan pantai, melakukan aktivitas pantai seperti *surfing* bisa mendatangi salah satu pantai indah di Lombok yaitu Selong Belanak.

Pantai Selong Belanak memiliki pinggiran pantai yang berbentuk seperti bulan sabit. Pantai ini berpasir putih, memiliki ombak yang tenang dan perairan yang dangkal. Pantai ini sangat cocok untuk aktivitas para *surfer* pemula dan *snorkeling*. Pohon besar yang rindang menambah sejuk udara di Pantai Selong Belanak, kebersihan yang terjaga baik wisatawan maupun pedagang membuat wisatawan lebih nyaman, ditambah lagi dengan deretan batu besar dan dikelilingi oleh bukit yang menambah eksotis Pantai Selong Belanak.

Mengacu pada latar belakang yang terurai di atas, maka penulis membuat Artikel Ilmiah dengan judul **“PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI SELONGBELANAK SEBAGAI WISATA FAVORIT DI LOMBOK TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan Pantai Selong Belanak?
2. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam mengelola Pantai Selong Belanak ?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum, penulis akan membatasi penelitian sehingga tidak keluar dari jalur yang sesuai dengan judul.

Batasan masalah yang penulis terapkan antara lain, hanya mencari tahu tentang peran masyarakat setempat dalam mengelola Pantai Selongbelanak, mencari tahu masalah yang terjadi dan juga menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan Pantai Selong Belanak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi di Pantai Selong Belanak agar nantinya mendapatkan hasil yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan – kebijakan dalam pengembangan Pantai Selong Belanak.

Secara individu penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademis

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pariwisata, baik pengembangan wisata, wilayah dan daya tarik wisatanya. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan setidaknya ada gambaran tentang bagaimana mengelola pariwisata dan pengetahuan seputar daerah Lombok NTB.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dan terutama masyarakat di Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak untuk mempertahankan potensi yang ada dan sebagai acuan untuk

mengembangkan potensi yang ada dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang terjadi. Artikel ilmiah ini juga dapat dijadikan sebagai acuan belajar dan cara memecahkan masalah baik peneliti maupun sumber daya pariwisata lainnya, melatih tanggung jawab atas kebenaran hasil dari penelitian dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik peneliti maupun sumber daya pariwisata lainnya.

3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari perkuliahan ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literature perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kepariwisataan di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Landasan Teori

Istilah – istilah dalam dunia pariwisata :

1. Pengertian Pariwisata

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan , baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tau, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. (Suwanto, 2004 : 3)

2. Pengertian Wisatawan

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang – kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi . Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). IOUTO (*The International Union of Official Travel Organization*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum.

Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerimauaph.

Jadi ada dua kategori mengenai sebuah pengunjung, yakni :

- a. Wisatawan (*tourist*)
- b. Pelancong (*excursionist*)

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang – kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :

- a. Pesiar (*leasure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, study, keagamaan dan olah raga.
- b. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi dan sebagainya.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. (Suwantoro, 2004 : 4)

3. Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (Undang – undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan)

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena/ gejala social adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat

dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. (Satori dan Komariah, 2013 :22

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian di Pantai Selong Belanak, kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

b. Waktu Penelitian :

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober sampai awal bulan November.

3. Spesifikasi Penelitian

Penulis membahas tentang *destination* untuk menarik garis linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Pesona Pantai Pelang Kota Trenggalek” dan *Foreign Case Study* yang berjudul “Daya Tarik Marina Bay Sands Singapore”, maka dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis mengambil judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak Sebagai Wisata Favorit di Lombok Tengah”. Penulis mengambil judul tersebut agar adanya keterkaitan tema dalam pembahasan yang menitik beratkan tentang *destination*.

4. Jenis Data

Data penelitian digolongkan menjadi dua (Azwar, 2015: 91), yaitu :

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang harus dilakukan, antara lain

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2016: 145)

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.

Teknik pengumpulan ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2016: 137)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016: 240)

d. Pustaka

Pustaka atau sumber data ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain – lain. Berkaitan dengan hal

itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Moleong, 2017: 157)

e. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variable yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan jika jumlah respondennya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat dihantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengirim angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela memberikan data obyektif dan cepat. (Sugiyono, 2016: 142)

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dapat dilakukan dengan teknik berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal – hal yang penting mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi oleh penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu. (Sugiyono, 2016: 247)

b. *Display Data*

Display Data merupakan susunan huruf besar, huruf kecil, dan angka dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotetis yang dirumuskan selalu di dukung oleh data pada saat di kumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded* (teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data – data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus). (Sugiyono, 2016: 249)

c. Verifikasi

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal , didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjadi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2016: 250)

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2016: 241)

7. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. (Rangkuti, 2014: 18)

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan ketrampilan pemasaran yang merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting

merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan – peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berbicara tentang wisata pantai, Pulau Lombok menyuguhkan pada wisatawan keindahan pantai-pantainya yang tak kalah dari Pulau Bali. Bahkan sebagian dari pengunjung lebih tertarik dengan wisata pantai Lombok. Karena setiap pantai di Pulau Lombok memiliki karakteristik dan pesona yang khas. Salah satu diantaranya adalah Pantai Selong Belanak yang berada di Lombok Tengah.

Lombok Tengah memiliki kondisi geografi yang cukup bervariasi, terdiri atas perbukitan yang daerahnya termasuk kawasan Gunung Rinjani yang terletak di tengah-tengah pulau Lombok, area ini sangat cocok untuk perkebunan seperti kopi, kayu, dan lain-lain. Kemudian dataran rendah yang merupakan pusat kegiatan pertanian yang terhampar di bagian tengah dengan hasil utama padi, palawija dan tembakau. Membujur mulai barat hingga ke selatan. Sedangkan garis pantai membentang mulai dari Pantai Torok Aik Belek (Praya Barat Daya) sampai diujung barat Pantai Selong Belanak (Praya Barat) dan desa Bilelando di Lombok Timur yang menjadi kawasan pariwisata.

Potensi ODTW yang cukup banyak dan bervariasi tentunya dapat dijadikan modal yang berharga dalam menunjang kepariwisataan di Lombok Tengah. Dengan pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan, maka sangat signifikan untuk mendorong pendapatan dan perekonomian daerah.

Berpedoman pada metode penelitian yang penulis ambil yaitu kualitatif, maka penulis menguraikan beberapa hal yang ada korelasinya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara, kuisisioner dan observasi. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh secara langsung informasi-informasi yang berkaitan dengan judul jurnal dari penulis. Hasil dari wawancara dan kuisisioner akan penulis uraikan lagi secara lebih detail menggunakan analisis SWOT untuk bisa melihat kelebihan dan peluang yang dimiliki Pantai Selong Belanak, serta meminimalisir ancaman dan kekurangan yang ada sehingga dalam mengelola dan mengembangkan Pantai Selong Belanak bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari tinjauan di objek penelitian, maka penulis mencoba untuk mendeskripsikan data sesuai dengan apa yang penulis dapatkan di lokasi tersebut yang menjadi bahan penelitian, yaitu Pantai Selong Belanak terletak di sebuah desa bernama Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah sekitar 1jam perjalanan dari Bandara International Lombok dan masih satu jalur dengan Pantai Kuta, dimana penulis melakukan wawancara dengan Pak Wira dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah, dengan Pak Nasri sebagai Kepala Desa di Selong Belanak, pengelola pantai termasuk guide, masyarakat, dan penjualnya, dan yang terakhir yaitu dengan wisatawan lokal dan mancanegara.

Pantai Selong Belanak merupakan pantai berombak sepanjang 500meter dan tidak terlalu tinggi, pantai ini tidak memiliki karang dan airnya berwarna biru jernih. Sebagai bagian dari Teluk Selong Belanak, pantai ini memiliki tepi dengan panjang sekitar 1 Kilometer dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Sekitar seperempat bagian pantai, yaitu sisi Selatan, digunakan penduduk sebagai area pemukiman. Sekitar 40 keluarga nelayan yang tinggal di area tersebut. Tentu saja area ini kurang cocok untuk aktivitas air, karena banyak perahu nelayan yang juga beraktivitas. Dengan kondisi air dan juga sekitarnya Pantai Selong Belanak dapat dijadikan sebagai objek wisata yang mengembangkan potensi sebagai tempat surfing bagi para pemula. Selain sebagai tempat yang cocok untuk berlatih *surfing*, Pantai Selong Belanak juga cocok untuk memancing dan juga berenang, wisatawan juga bisa menyewa perahu nelayan setempat untuk memancing. Pasir yang lembut dan berwarna putih dapat dimanfaatkan sebagai tempat bermain anak dan juga untuk berjemur. Namun, sampai saat ini yang paling digemari oleh wisatawan yaitu berlatih selancar.

Jika wisatawan ingin melakukan berbagai aktivitas air, bisa beralih ke sisi Utara Pantai Selong Belanak. Area ini bebas dari aktivitas penduduk setempat. Dengan kondisi pantai yang demikian, wisatawan bisa melakukan berbagai aktivitas di area pantai ini. Wisatawan juga bisa menyaksikan kehidupan penduduk setempat yang sederhana. Seperti anak-anak yang membantu orang tuanya dengan mengangkut air tawar untuk kebutuhan sehari-hari, nelayan yang

memperbaiki jala dan perahunya, atau para istri yang sedang membakar hasil tangkapan suaminya, dan masih banyak lagi. Walaupun tidak sepopuler pantai-pantai lainnya di Pulau Lombok, namun Pantai Selong Belanak memiliki kekhasan tersendiri.

Kebersihan dan kenyamanan Pantai Selong Belanak sangat terjaga, pasalnya masyarakat yang mengelola Pantai Selong Belanak membentuk kelompok yang bernama *Sandy Clean* dan bekerja dalam pembersihan pantai setiap minggu pagi. Lingkungan pantai untuk kesehariannya juga dibersihkan, setiap warung membersihkan halaman warung tersebut, dari ujung sampai ujung terdapat warung yang juga membersihkan bagiannya setiap pagi sehingga pantai ini tetap terjaga kebersihannya. Pantai Selong Belanak dikelola langsung oleh masyarakat setempat dan membagi tugas seperti tukang parkir yang dijaga oleh beberapa orang bapak-bapak dan juga anak remaja, tempat karcis dijaga oleh bapak-bapak yang duduk di tempat seperti gazebo di bagian depan, pedagang, ibu-ibu yang menunggu kamar mandi dan warung dan yang terakhir pemandu wisata yang menangani dalam pelatihan selancar dan juga menyewakan papan selancar. Pemandu wisata sendiri terdiri dari berbagai umur, mulai dari yang anak SMP dan juga ada yang sudah tua. Pengelola didominasi oleh laki-laki dan pedagang warung sebagian besar adalah ibu-ibu.

Pantai Selong Belanak memiliki pinggir pantai yang membentang seperti bulan sabit, pantai ini dikelilingi oleh bukit yang terdapat banyak pohon rindang, sehingga suasana di pantai ini sejuk dan alami. Pantai ini menawarkan atraksi lain yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan, yaitu dengan sekumpulan kerbau yang melintasi sepanjang pinggiran pantai pada pukul 2 siang dan akan kembali saat waktu sudah menjelang *sunset*. Pantai Selong Belanak merupakan salah satu pantai yang tetap terjaga kebersihannya, pasalnya pengelola rutin membersihkan pantai dan menjaga pantai ini agar wisatawan tetap merasa nyaman untuk bersantai di Pantai Selong Belanak.

Ujung pantai bagian barat merupakan tempat untuk menikmati indahnyanya *sunset point* dengan hempuran ombak dan suara air yang dapat dinikmati dengan

menaiki bebatuan besar yang mengapit salah satu sudut pantai yang berbentuk seperti kerucut.

Pembentukan SDM di Lombok Tengah sebagai daerah yang memiliki banyak tempat wisata yaitu dengan berdirinya Sekolah Pariwisata, namun tidak semua masyarakat minat dan terjun dalam dunia pariwisata, sehingga dalam setahun terakhir terdapat seminar dan pelatihan dalam bidang perhotelan. SDM di kawasan Pantai Selong Belanak sendiri, pengelola sudah terbiasa dengan datangnya wisatawan yang terus menerus dengan belajar mulai dari Bahasa secara otodidak. Untuk *guide* terdapat pembekalan dari pihak kepolisian yang dilakukan dalam waktu beberapa bulan sekali tentang bagaimana menjaga keamanan dan mengatasi masalah yang terjadi. Pengelola sebagian besar fasih dalam ber Bahasa Inggris, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan dengan baik. Dari segi Bahasa Inggris mulai dari tahun 2017 diadakan pelatihan di Pare secara bergiliran yang dimulai dari pemberangkatan tiga *guide* di periode pertama pada bulan September 2017. Pelatihan ini diadakan guna memperbaiki dan mematangkan Bahasa Inggris pengelola agar mereka dapat berkomunikasi lebih baik dengan wisatawan melalui tulisan maupun lisan. Dari segi itulah pengelola dapat melayani wisatawan dengan baik sehingga wisatawan akan merasa puas baik dari pelayanannya maupun keramah tamahannya. Hubungan antar pengelola terjaga dengan baik, para *guide* bekerja secara sportif dan adil, seperti halnya jika A mendapat tamu 2 dan B tidak mendapat tamu, maka A berbagi tamu dengan B. Masyarakat sekitar pantai tidak semuanya terjun di dunia pariwisata, mereka memiliki usaha dimana masing-masing usaha mereka tetap mendapat keuntungan dari pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keamanan wisatawan di Pantai Selong Belanak sangat diutamakan seperti halnya ketika terjadi sebuah kecelakaan saat berselancar, *guide* akan membawa wisatawan ke warung untuk diobati dan meng-gratiskan biaya untuk berselancarnya, jika luka parah maka wisatawan langsung dibawa ke puskesmas terdekat. Keamanan meninggalkan barang juga sangat terjaga, walaupun sebagai wisatawan juga perlu berhati-hati namun untuk kesalahan yang terjadi pihak pengelola juga siap untuk bertanggung jawab seperti wisatawan yang kehilangan

helmet, maka pihak pengelola mengganti helmet tersebut dengan mengambil uang dari uang parkir atau uang khas yang didapat. Keamanan di perjalanan sangat ditekankan, pasalnya wisatawan yang dari daerah luar Lombok Tengah disarankan untuk pulang lebih awal dan berhati-hati karena rawannya dan adanya begal di jalur by pass.

Aksesibilitas menuju kawasan pantai dapat dikatakan sudah mumpuni. Baru-baru ini terdapat perbaikan jalan di kawasan wisata sepanjang pantai mulai dari Pantai Kuta hingga Pantai yang paling ujung termasuk Pantai Selong Belanak. Jalan dari pusat kota sampai ke jalur utama sudah bagus dan juga terdapat petunjuk jalan. Jalan sudah terbilang lebar dan halus, namun di daerah pegunungan sebelum menuju ke Pantai Selong Belanak terdapat beberapa jalan yang rusak dan kawasan ini rawan longsor sehingga terdapat banyak pasir dan tanah sisa-sisa longsor. Perjalanan menuju ke pantai selong belanak dari kota Mataram bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam dengan keadaan jalan yang sudah di hotmik. Untuk ke tempat ini, bila berangkat dari Kota Mataram, cukup melaju ke jalur Bandara Internasional Lombok. Pada perempatan Batujai kemudian belok kanan mengikuti tikungan sampai di depan Masjid Nurul Huda Batujai. Di pertigaan masjid tersebut kemudai belok kiri menuju ke jalur Penujak sampai di tikungan pasar, sekitan 30 meter dari pasar tersebut kemudian belok kanan melewati desa Mungkur. Lurus lagi keselatan dari desa Mungkur sampai pertigaan yang ada Gapura dari Besi yang bertuliskan Selong Belanak. Dari gapura tersebut kemudian lurus lagi sampai menuju ke Pantai Selong Belanak. Opsi perjalanan lainnya dengan rute Pusat Kota – Bundaran Lombok – By Pass – Desa Sade – Kawasan Kuta Mandalika. Sampai di Kawasan Kuta Mandalika maka akan terdapat jalan yang melintasi pantai – pantai yang cantik sampai di Pantai Selong Belanak yang terdapat di deretan paling ujung pantai. Pantai Selong Belanak berada terjauh dan dikelilingi bukit sehingga wisatawan akan melewati tanjakan, turunan dan belokan. Jalur 3 yaitu melewati kecamatan Garung, dimana jalan di daerah Garung masih banyak yang rusak dan tidak terpasang petunjuk jalan. Akses di kawasan Pantai Selong Belanak sendiri masih bisa dikatakan kurang pasalnya belum terdapat perbaikan total dan masih memasuki desa

tetangga untuk masuk ke Pantai Mawi dan Pantai Rowok yang berada di samping Pantai Selong Belanak. Dari ODTW satu ke ODTW lainnya atau untuk memasuki setiap ODTW yang ada tidak memerlukan waktu lama, cukup dengan meluangkan waktu sehari wisatawan bisa menjelajahi hampir seluruh ODTW yang ada di Lombok Tengah.

Fasilitas yang ada di Pantai Selong Belanak terbilang sudah mumpuni, fasilitas yang ada diantaranya penginapan, warung makan, tempat parkir, mushola, penyewaan papan selancar dan motor, tempat istirahat, penyewaan *umbrella*, toilet umum dan *tour and travel*. Fasilitas yang tersedia ada yang sudah mencukupi dan ada juga yang perlu dikembangkan, seperti halnya tempat parkir, pada saat *low season* tempat parkir mencukupi, namun pada saat *high season*, tempat parkir sangat kurang dan perlu diperluas. Kamar mandi yang tersedia juga perlu untuk ditambah jumlahnya dan dijaga kebersihannya. Terutama dengan mushola yang sangat penting, karena mayoritas pengunjung lokal beragama muslim dan keadaan mushola yang sangat perlu diperhatikan, kondisi mushola masih terlihat sementara dengan batas papan dan terdapat panggung dari bangku sebagai tempat untuk sholat. Kuta Paradise Lombok dan Kuta Indah Hotel adalah penginapan terdekat di kawasan pantai. Untuk menggunakan fasilitas parkir, wisatawan akan dikenakan biaya sebesar Rp.10.000,00 dan sudah termasuk dengan tiket masuk. Harga dapat dibilang terjangkau, pasalnya seberapapun orangnya kalau memakai 1 kendaraan baik mobil maupun sepeda motor maka biaya akan tetap sama Rp.10.000,-.

Salah satu unsur penting dalam meningkatkan arus wisatawan terutama mancanegara adalah tersedianya sarana dan prasarana akomodasi yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, karena bagaimanapun juga semua elemen tersebut sangat membantu dalam pembentukan imej atau citra bagi wisatawan itu sendiri. Secara keseluruhan akomodasi di kawasan wisata terus meningkat. Terlebih lagi setelah mulai beroprasinya Bandara Internasional Lombok. Konsentrasi pembangunan hotel dan restaurant masih berfokus pada wilayah Selatan yaitu sekitar Pantai Kuta sampai Pantai Selong Belanak.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Penginapan

NO	TAHUN	HOTEL
1	2011	40
2	2012	46
3	2013	56
4	2014	60
5	2015	61
6	2016	75

Sumber: Disbudpar Lombok Tengah

Selain dengan hotel yang meningkat, unsur lain yang tidak kalah penting dalam pariwisata adalah rumah makan. Selain tersedia di hotel juga terdapat rumah makan dan di antaranya menyediakan makanan tradisional seperti ayam taliwang dan nasi balap yang jumlahnya juga bertambah setiap tahunnya. Keberadaan usaha jasa pariwisata berupa travel dan biro perjalanan juga sudah berkembang dengan pesat mulai dari paket liburan hingga penyewaan kendaraan seperti motor dan mobil.

Tabel 2
Restauran dan Rumah Makan di Kawasan Pantai

NO	JENIS	JUMLAH
1	Restauran	23
2	Rumah Makan	27
3	Lesehan	16
4	Café	33
Total		99

Sumber: Disbudpar Lombok Tengah

Tabel 3
Usaha Tour and Travel

NO	JENIS	JUMLAH
1	Tour and Travel	54

Sumber: Disbudpar Lombok Tengah

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yaitu dapat dilihat dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan menguntungkan terutama sisi finansial masyarakat setempat. Maka dari itu setiap daerah yang memiliki daya tarik wisata berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menambahnya minat wisatawan.

Menurut data yang diketahui bahwa arus kunjungan wisatawan menginap (*overnight visitor*) terutama wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 4
Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Berkunjung

NO	TAHUN	DOMESTIK	MANCANEGARA	JUMLAH
1	2008	132.626	52.080	184.706
2	2009	121.323	52.312	173.635
3	2010	182.626	62.210	244.836
4	2011	191.337	65.421	256.758
5	2012	195.456	63.118	258.574
6	2013	223.265	125.307	348.572
7	2014	2.025.426	855.403	2.880.829
8	2015	1.929.516	759.127	2.668.792
TOTAL		5.001.575	2.035.127	7.036.702

Sumber : Disbudpar Loteng

Tabel 5
Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Menginap

NO	TA HUN	DOMES TIK	MANCA NEGARA	JUM LAH	BEDS OCCU PPIED	LENGTH OF STAY
1	2008	11.969	30.326	42.295	96.010	2,27
2	2009	17.021	33.007	50.028	121.068	2,42
3	2010	13.126	37.140	50.266	122.146	2,43
4	2011	17.289	45.509	62.798	172.339	2,58
5	2012	23.535	58.364	81.899	221.946	2,71
6	2013	25.150	77.278	102.428	363.619	2,55
7	2014	49.766	54.954	104.720	377.708	3,93
8	2015	53.820	46.908	100.728	370.625	3,08
TOTAL		211.676	383.486	595.162	1.845.461	

Sumber : Disbudpar Loteng

Wisatawan mancanegara masih mendominasi sebagai *overnight visitor* di Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan wisatawan domestik mendominasi wisatawan kategori *same-day visitor* atau *excurionist*. Keindahan Objek Daya Tarik Wisata seperti pantai menjadi magnet yang cukup kuat menarik wisatawan baik menginap (*overnight*) maupun wisatawan yang hanya berkunjung (*excurionist*).

Dengan banyaknya *tour and travel* yang sudah tersedia di kawasan Pantai Lombok Tengah, penulis pada saat berkunjung ke Pantai Selong Belanak melihat sebagian besar wisatawan yang datang ke Pantai Selong Belanak menggunakan transportasi sepeda motor baik itu kendaraan pribadi maupun wisatawan mancanegara yang menyewa motor dari jasa *tour and travel*, dan kegiatan yang

dilakukan wisatawan yaitu selancar, berenang, berjemur, dan bersantai menikmati keindahan alam.

Banyak wisatawan asing menyebut Pantai Selong Belanak seperti Pantai Hawaii karena dari tekture alamnya dan juga gaya warung-warung di pinggir pantai yang masih sangat tradisional menggunakan ilalang dan juga bambu, wisatawan tidak akan melihat bangunan permanen di sepanjang Pantai Selong Belanak. Cuaca terik di pantai memang cukup menyengat, tapi jika wisatawan duduk di warung-warung kecilnya akan terasa begitu teduh, sambil menikmati kelapa segar dan alunan musik pantai, mungkin sebab itulah mereka mengandaikannya dengan Hawaii.

Untuk lebih menikmati, wisatawan juga bisa bersantai di bawah payungan yang telah disediakan dan juga kursi malas yang disediakan para pemilik warung di depan pantai. Banyak pengunjung menikmati keindahan pantai ini dari bawah payungan sambil membaca buku atau *sunbathing*. Sedangkan di pinggir pantainya merupakan area anak-anak untuk bermain pasir, dan juga bibir pantai yang memiliki air jernih mengundang wisatawan untuk berenang.

Dari atraksi yang ditawarkan, ada beberapa pantai yang juga menawarkan atraksi hampir sama seperti Pantai Mawi, dan juga berbeda potensi seperti Pantai Seger dan Pantai Payung yang menjadi pesaing utama Pantai Selong Belanak. Sebenarnya hampir semua pantai dideretan ini sangat bagus dan saling bersaing.

Pengembangan pantai sebelumnya dari pemerintah kota, namun saat ini telah diambil alih oleh ITDC dari BUMN yang diperantarai oleh pemerintah setempat, dan untuk pembangunan desa maupun pelatihan SDM pembiayaan dari pemerintah setempat.

Selain dana pengembangan yang diambil alih oleh ITDC BUMN, regulasi juga diambil alih yang sebelumnya diatur dalam peraturan daerah. Kebijakan yang diterapkan di ODTW Pantai Selong Belanak antara lain bagi masyarakat setempat yang ingin mengelola Pantai Selong Belanak harus memiliki kemauan tinggi dan juga memiliki usaha di ODTW Pantai Selong Belanak.

Semakin modernnya zaman, masyarakat setempat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Seperti halnya teknologi yang dimanfaatkan untuk media belajar dalam pembentukan SDM siap pariwisata, proses pengembangan perumusan strategi dalam pengembangan dan juga sebagai sarana promosi. Pemasaran saat ini memang efektif menggunakan perkembangan teknologi seperti internet, karena aksesnya yang sangat mudah dan menyingkat waktu.

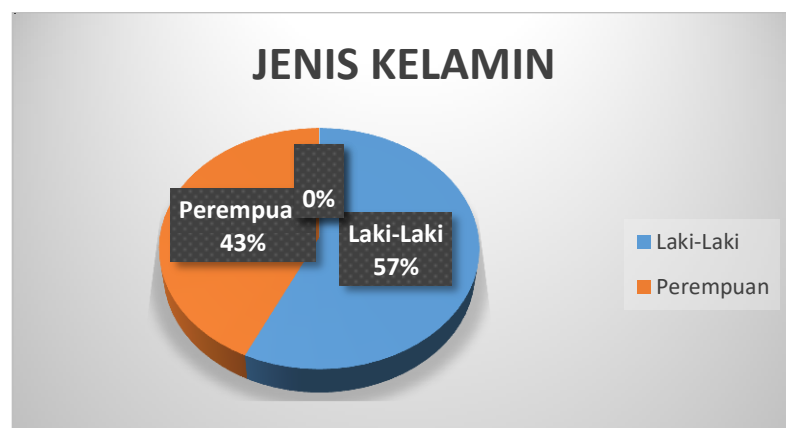
Pantai Selong Belanak ditargetkan untuk wisatawan dari golongan apapun, mulai dari atraksi anak muda, wisata bersantai orang tua maupun keluarga dan sarana bermain untuk anak-anak.

Tips saat berkunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak antara lain, pantai ini berada di kawasan yang terbilang panas, maka dari itu jangan lupa untuk memakai *sun block* dan kaca mata. Jika sedang berenang atau melakukan aktifitas lainnya jangan lupa pastikan bahwa barang bawaan aman. Waktu terbaik untuk berkunjung di Pantai Selong Belanak adalah pukul 9 pagi sampai 4 sore, karena jalanan menuju kota yang terbilang masih sepi dan untuk mencari aman wisatawan sebaiknya pulang sebelum pukul 5 sore.

B. Deskripsi Responden

Penulis melakukan wawancara selama penelitian yang dihitung dari total jumlah responden yaitu 75 orang. Pemilihan responden sebanyak 75 orang di dalamnya merupakan pemerintah, masyarakat lokal, dan pengunjung. Data deskripsi responden terdiri atas jenis kelamin, pekerjaan, dan asal daerah

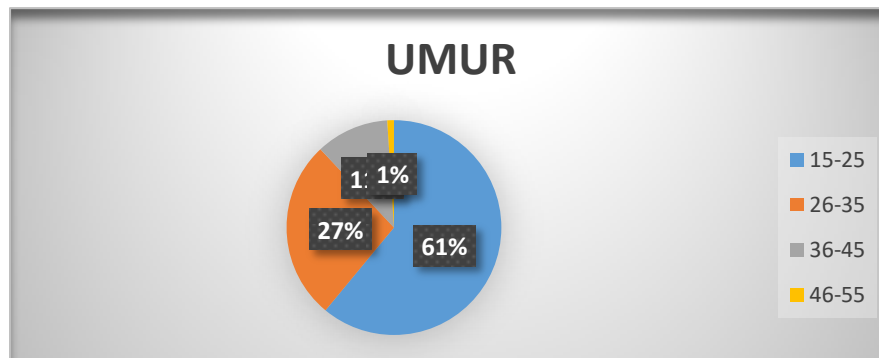
Grafik 1 : karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Keterangan :

1. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki terdapat 57%.
2. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin perempuan terdapat 43%.

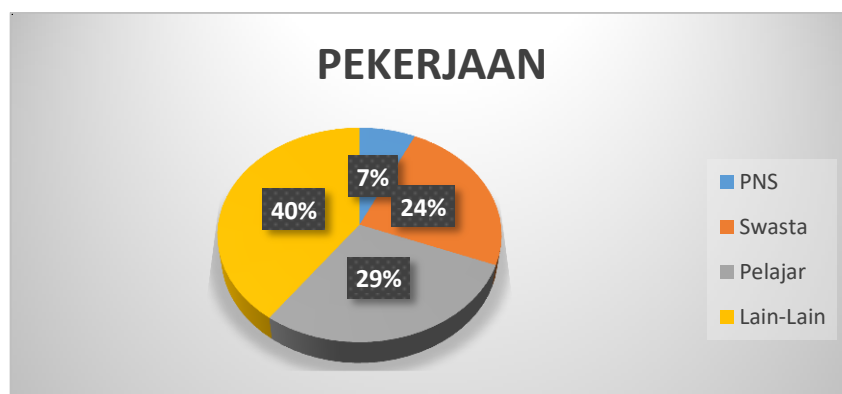
Grafik 2 : karakteristik wisatawan berdasarkan umur



Keterangan :

1. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan umur 15-25 tahun sebesar 61%.
2. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan umur 26-35 tahun sebesar 27%.
3. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan umur 36-45 tahun sebesar 11%.
4. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan umur 46-55 tahun sebesar 1%.

Grafik 3 : karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan



Keterangan :

1. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan pekerjaan PNS sebesar 7%.
2. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan pekerjaan pegawai swasta sebesar 24%.
3. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan pekerjaan pelajar sebesar 29%.
4. Grafik di atas dengan jumlah responden berdasarkan pekerjaan lain-lain sebesar 40%.

C. Pengaruh Faktor Lingkunga Internal

1. Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara, observasi, dan kuisioner, Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak dikelola masyarakat setempat dengan baik. Masyarakat setempat terutama *guide* dapat berbicara Bahasa Inggris dengan baik secara otodidak, pengelola terutama *guide* yang menghadapi tamu secara langsung menyapa wisatawan dengan ramah dan melayani dengan baik. Dalam pembentukan SDM terdapat pembekalan dari pihak kepolisian bagaimana menjaga keamanan dan melayani tamu dengan baik, selain itu pemerintah juga mengadakan program pelajaran Bahasa Inggris di Pare yang dimulai tahun 2017 ini dan memberangkatkan 3 *guide* di periode pertama dan akan berjalan bergilir.

2. Fasilitas dan Aksesibilitas

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner, Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak memiliki fasilitas yang terbilang sudah lengkap mulai dari toilet, mushola, tempat penyewaan papan selancar, warung makan, hotel, tour and travel dan tempat parkir . Dari fasilitas yang tersedia ada fasilitas yang masih perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan. Toilet yang menjadi fasilitas sering digunakan terbilang kurang, air sedikit mengalir sehingga membuat toilet bau dan sedikit kotor. Jumlah toilet yang minim sangat perlu untuk ditambah dan dijaga kebersihannya. Parkir perlu diperluas, karena hampir setiap hari parkir terasa sesak dan penuh. Perlu adanya toko

souvenir agar wisatawan dapat menikmati belanja souvenir dan tidak perlu kembali ke Kuta untuk mendapatkan souvenir yang mereka inginkan. Yang terakhir yaitu perlu adanya angkutan umum, walaupun jarang laku tapi angkutan umum sangat penting dan dapat membantu wisatawan yang tidak memiliki kendaraan sendiri.

Akses menuju DTW ini sudah mumpuni, pasalnya baru saja diadakan perbaikan jalan sepanjang kawasan pantai di Lombok Tengah dan juga sudah terdapat petunjuk jalan sehingga wisatawan tidak akan salah jalur dan dengan mudah untuk dapat sampai di tempat wisata.

3. Dana Pembiayaan

Dari hasil wawancara, pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak dilakukan oleh pihak pemerintah melalui pemerintah desa dan masyarakat setempat. Untuk pembangunan desa berasal dari pemerintah dan pengembangan pantai pendanaan berasal dari ITDC BUMN melalui pemerintah yang diturunkan ke desa tempat wisata tersebut. Untuk usaha pribadi masyarakat sekitar pantai mulai dari warung makan, dan penyewaan motor maupun papan selancar pembiayaan dari pihak masyarakat sendiri.

4. Hubungan SDM

Dari hasil wawancara, dan observasi, hubungan SDM di Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak menunjukkan bahwa pengelola berhubungan baik dan saling menjaga kerukunan, pihak pengelola juga berbagi tamu dalam bekerja di pantai. Masyarakat setempat yang berprofesi sebagai guide bekerja secara sportif dan tetap adil. Masyarakat setempat yang menyediakan warung makan juga bekerja sama dengan sesama pemilik warung. Hubungan antar pengelola terlihat pada saat ada seorang *guide* yang mendapat tamu 2 dan ada *guide* yang belum mendapat tamu sama sekali, dan *guide* yang mendapat tamu 2 berbagi dengan temannya yang belum dapat tamu.

5. Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam pengembangan DTW Pantai Selong Belanak yang dikelola oleh masyarakat setempat, masyarakat membuat organisasi bernama *Sandy Clean* yang bergerak aktif dalam

pembersihan pantai setiap minggu pagi dan kelompok masyarakat yang bekerja sama dan berbagi tugas dalam redistribusi dan juga menjaga tempat parkir atau menjaga fasilitas penunjang lainnya. Untuk kebersihan pantai setiap harinya pengelola bersepakat untuk tiap pemilik warung membersihkan lingkungan warungnya sehingga pantai tetap terjaga kebersihannya setiap pagi.

Tabel 6
Analisis Faktor Internal

NO	FAKTOR	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
1	Pembentukan dan pelatihan SDM pariwisata.	√	-
2	Aksesibilitas yang mumpuni	√	-
3	Fasilitas yang masih perlu dikembangkan.	-	√
4	Adanya organisasi masyarakat dalam pembagian tugas seperti halnya membersihkan pantai atau menjaga pantai	√	-
5	Adanya dana pengembangan desa dan pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak	√	-
6	Hubungan SDM yang terjalin dengan baik dan saling bekerja sama	√	-

D. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal

1. Regulasi

Dari hasil wawancara yang didapat dari Dinas Budaya dan Pariwisata, perizinan Pantai Selong Belanak sebelumnya diatur dalam Perda, untuk sekarang peraturan dan perizinan di ambil alih oleh bidang otorita BUMN yaitu ITDC atau Indonesia Tourism Development Conperation. Peraturan bagi masyarakat yang ingin ikut mngelola hanya jika mereka memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk usaha.

2. Pemasaran

Dari hasil observasi, wawancara dan kuisioner, banyak wisatawan yang sudah mengetahui kecantikan Pantai Selong Belanak dan berminat untuk menjadikan destinasi utama. Wisatawan mendapatkan informasi tidak lepas dari strategi pemasaran yang dijalankan dengan baik. Pemasaran dilakukan melalui media cetak dengan pembuatan brosur-brosur wisata, baliho, maupun paket wisata. Selain itu pemasaran juga melalui media sosial dan yang berperan dalam memasarkan yaitu semua aktivis mulai dari menteri, pemerintah daerah, pengelola, *travel agent* hingga wisatawannya sendiri. Yang paling ampuh yaitu mulut ke mulut dari wisatawan itu sendiri.

3. Pesaing

Terdapat pantai lainnya yang juga bagus dan memiliki potensi berbeda dimana wisatawan tertarik karena minatnya. Diantaranya pantai yang menjadi pesaing Pantai Selong Belanak yang pertama adalah Pantai Seger dengan pemandangan alamnya yang masih asri nan indah, selain itu juga bisa menikmati pemandangan bawah lautnya yang sangat menakjubkan. Seperti aktivitas pantai lainnya, kita bisa melakukan berbagai aktivitas pantai tersebut di pantai seger Lombok ini, seperti berjemur, berenang, selancar dan tentunya kita bisa melihat matahari tenggelam. Pantai Mawi yang berada sebelah timur Pantai Selong Belanak, pantai ini juga memiliki potensi sebagai tempat surfing. Selain itu Pantai Mawi juga memiliki pemandangan yang

cantik seperti Selong Belanak dan juga dijuluki sebagai Mawuinya Lombok. Pantai terakhir yang menjadi pesaing Pantai Selong belanak adalah Pantai Payung yang memiliki pemandangan indah dan *photogenic*. Pantai ini berbeda dengan pantai lainnya, Batu Payung ini tidak seperti yang dibayangkan. Pantai ini tidak memiliki hamparan pasir putih, hanya terdiri dari bebatuan dan karang besar yang berbentuk mirip payung.

4. Pangsa Pasar

Pantai Selong Belanak menawarkan atraksi dan pemandangan yang indah dan ditargetkan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, banyak aktifitas yang dilakukan oleh berbagai kalangan seperti wisatawan keluarga, anak-anak, anak muda, maupun orang tua. Pantai Selong Belanak tidak hanya dibuka untuk peselancar tetapi juga pemandangan dapat dijadikan tempat rekreasi keluarga dan dapat beraktifitas seperti bermain dan berenang. Sampai saat ini wisatawan yang berkunjung kebanyakan untuk menginap yaitu wisatawan mancanegara dan untuk pelancong yaitu wisatawan lokal.

5. Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara, kuisisioner dan observasi, teknologi dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak sangatlah berperan penting. Teknologi dijadikan sebagai sarana mengenalkan keindahan alam dan potensi yang dimiliki oleh Pantai Selong Belanak ke dunia luas. Pemasaran dilakukan lewat website, fb, Instagram, youtube, twitter, dan lain-lain. Adanya dengan sentuhan teknologi mulai dan proses pengembangan sampai dengan pemasarannya memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga dapat diketahui serta diakses oleh bangsa lain di muka bumi dengan satu harapan akhir tentu saja setelah mereka melihat dan membaca serta tertarik, akhirnya akan datang berkunjung, menginap lama, dan berbelanja di daerah ini sehingga teknologi disini berperan sebagai pendongkrak yang signifikan dalam menambah pendapatan masyarakat setempat maupun daerah.

Tabel 7
Analisis Faktor Eksternal

NO	FAKTOR	<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>THREAT</i>
1	Memiliki regulasi	√	-
2	Memasarkan DTW dengan media cetak dan media social	√	-
3	Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan dan pemasaran	√	-
4	Adanya pesaing yang memiliki potensi berbeda	-	√
5	Sasaran DTW Pantai Selong Belanak adalah wisatawan lokal maupun mancanegara dari semua golongan usia	√	-

E. Analisis Matrik SWOT

Tabel 8
Matrik SWOT

INTERNAL	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
EKSTERNAL	1. Pembentukan dan pelatihan SDM pariwisata.	1. fasilitas yang masih perlu dikembangkan.
	2. Aksesibilitas yang mumpuni.	
	3. Pendanaan untuk pembangunan desa berasal dari pemerintah dan pengembangan Daya Tarik Wisata Selong Belanak pembiayaan berasal dari pihak ITDC BUMN melalui pemerintah. Untuk usaha masyarakat pembiayaan dari masyarakat.	
	4. Hubungan SDM yang terjalin dengan baik.	
	5. Adanya organisasi masyarakat dalam pembagian tugas seperti halnya membersihkan pantai atau menjaga panti	

<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>STRATEGI S-O</i>	<i>STRATEGI W-O</i>
<p>1. Memiliki regulasi.</p> <p>2. Memasarkan DTW dengan cara yang tepat Sasaran</p> <p>3. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan dan pemasaran</p> <p>4. DTW Pantai Selong Belanak adalah wisatawan lokal maupun mancanegara dari semua golongan.</p>	<p>1. Masyarakat ikut serta mengencarkan promosi dan pemasaran potensi yang ada di Pantai Selong Belanak melalui media cetak dan media sosial.</p> <p>2. Masyarakat setempat turut merawat fasilitas yang sudah dibangun pemerintah.</p> <p>3. Dengan adanya pengembangan dan pembiayaan , masyarakat dapat turut serta mengelola DTW dengan baik.</p> <p>4. Regulasi tentang usaha di kawasan wisata.</p> <p>5. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju untuk memajukan Daya Tarik Wisata seperti mengatur tentang pengembangan dan cara pemasarannya. Dengan adanya teknologi masyarakat setempat juga bisa mengikuti zaman dan mengikuti</p>	<p>1. Dengan fasilitas yang baik, maka wisatawan akan lebih senang dan puas berkunjung di DTW Pantai Selong Belanak.</p> <p>2. Dengan fasilitas yang lengkap seperti toko souvenir maka akan meningkatkan minat wisatawan untuk berbelanja dan dapat menjadi tambahan finansial masyarakat setempat.</p>

	perkembangan dunia pariwisata dengan baik	
<i>THREAT</i>	<i>STRATEGI S-T</i>	<i>STRATEGI W-T</i>
1. Adanya pesaing yang memiliki potensi sama dan potensi berbeda.	<p>1. Dengan memanfaatkan hubungan SDM yang terjalin dengan baik, bekerja sama dalam peningkatan potensi dan pelayanan sehingga DTW Pantai Selong Belanak mampu bersaing dengan DTW lainnya.</p> <p>2. Pembangunan yang merata mampu menambah presentase berani untuk bersaing.</p>	1. Pembangunan, penambahan dan perbaikan fasilitas umum untuk meningkatkan daya saing.

Menurut hasil analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal sudah dikaji dan telah dirumuskan kedalam matriks SWOT, maka dapat disusun sebuah strategi pengembangan dengan rumusan interaksi S-O, W-O, S-T, W-T sebagai berikut :

1. Strategi *Strenght – Opportunities* (S-O)

- a. Masyarakat ikut serta mengencarka promosi dan pemasaran potensi yang ada di Pantai Selong Belanak melalui media cetak dan media sosial.
- b. Masyarakat setempat turut merawat fasilitas yang sudah dibangun pemerintah.
- c. Dengan adanya pengembangan dan pembiyaan , masyarakat dapat turut serta mengelola DTW dengan baik.
- d. Regulasi tentang usaha di kawasan wisata.

- e. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju untuk memajukan Daya Tarik Wisata seperti mengatur tentang pengembangan dan cara pemasarannya. Dengan adanya teknologi masyarakat setempat juga bisa mengikuti zaman dan mengikuti perkembangan dunia pariwisata dengan baik.
2. Strategi *Weakness – Opportunities* (W-O)
 - a. Dengan fasilitas yang baik, maka wisatawan akan lebih senang dan puas berkunjung di DTW Pantai Selong Belanak.
 - b. Dengan fasilitas yang lengkap seperti toko souvenir maka akan meningkatkan minat wisatawan untuk berbelanja dan dapat menjadi tambahan finansial masyarakat setempat.
 3. Strategi *Strenght – Threat* (S-T)
 - a. Dengan memanfaatkan hubungan SDM yang terjalin dengan baik, bekerja sama dalam peningkatan potensi dan pelayanan sehingga DTW Pantai Selong Belanak mampu bersaing dengan DTW lainnya.
 - b. Pembangunan yang merata mampu menambah presentase berani untuk bersaing.
 4. Strategi *Weakness – Threat* (W-T)
 - a. Pembangunan, penambahan dan perbaikan fasilitas umum untuk meningkatkan daya saing.

F. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi menurut pengambilan pendapat atau persepsi dari keseluruhan yang meliputi masyarakat lokal, wisatawan, dan pemerintah di Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak antara lain adalah Pantai Selong Belanak dikelola oleh masyarakat dalam naungan pemerintah, pasalnya terdapat pembekalan keamanan, pelatihan melayani tamu dengan baik dari pihak kepolisian dan sedang berjalan tahap pertama pelatihan Bahasa Inggris di Pare yang dilakukan pemerintah untuk mendapatkan SDM yang siap dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembangunan dari segi akses dan fasilitas umum dana dari ITDC BUMN melalui pemerintah kota dan diselubungkan ke pemerintah desa, bangunan yang sudah jadi dijaga, dan dikelola oleh masyarakat. Pendapatan dari penyewaan kamar

mandi umum dan tempat parkir disimpan dan dikumpulkan untuk menambah pemasukan organisasi pengelola daerah tersebut. Masyarakat setempat khususnya para *guide* mempunyai organisasi bernama *Sandy Clean* yang bertugas membersihkan pantai keseluruhan yang dilakukan setiap hari minggu pagi sehingga kebersihan pantai sangat terjaga. Untuk kebersihan setiap harinya setiap pemilik warung membersihkan lingkungan warungnya. Hubungan masyarakat setempat terjalin dengan baik, mereka bekerja dengan cara yang sportif.

Pantai Selong Belanak sudah memiliki regulasi yang ditangani oleh ITDC BUMN. Pemasaran Pantai Selong Belanak dilakukan dengan media cetak dan media sosial, seperti informasi tentang pantai yang dapat diketahui lewat web, youtube, intragram, facebook, twitter dan sebagainya. Pemasaran dilakukan oleh semua aktivis mulai dari menteri sampai wisatawannya itu sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern juga dimanfaatkan dengan baik seperti SDM yang mengikuti majunya dunia pariwisata, proses pengembangan dan pemasaran yang melibatkan teknologi sehingga wisatawan dari manapun dapat meng-akses dan berminat untuk menikmati kawasan pantai terutama Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak yang dengan signifikan mampu mendongkrak pendapatan masyarakat setempat maupun daerah. Selain Pantai Selong Belanak, ternyata terdapat beberapa destinasi yang juga digemari wisatawan, seperti Pantai Seger yang menjual keindahan pantainya dan bawah lautnya, Pantai Mawi dengan potensi yang hampir sama yaitu tempat untuk berselancar, dan Pantai Payung yang memiliki bebatuan besar dan karang seperti payung. Sasaran dari Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal dari semua golongan, mulai anak kecil hingga orang tua.

Masyarakat setempat khususnya pengelola menekankan kepada wisatawan untuk pulang sebelum larut guna terjaga keamanannya di jalan. Pengelola mengutamakan keamanan dan kenyamanan wisatawan seperti halnya jika terjadi kehilangan atau kecelakaan pengelola setempat bertanggung jawab dengan baik.

G. Jawaban Dari Rumusan Masalah

1. Strategi Pengembangan Pantai Selong Belanak

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak agar menjadi salah satu destinasi favorit, antara lain :

- a. Pembentukan dan pelatihan SDM yang peduli pariwisata, pelatihan dan pembentukan karakter bertujuan agar SDM dapat menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada untuk menarik minat wisatawan.
- b. Perbaikan jalan dan pemasangan petunjuk jalan guna mempermudah akses menuju Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak.
- c. Pembangunan fasilitas guna menunjang kenyamanan wisatawan.
- d. Sikap ramah tamah yang diterapkan untuk melayani setiap wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak.
- e. Tetap menjaga lingkungan Pantai Selong Belanak agar tetap terjaga kebersihannya dan tetap dijaga kerindangan alam guna menjaga suasana pantai agar tetap segar dan nyaman.
- f. Promosi tentang pariwisata yang dilakukan dari berbagai cara seperti media cetak dan media social, aktivitas pemasaran dilakukan oleh siapapun agar keindahan Pantai Selong Belanak mudah diketahui wisatawan.
- g. Pemanfaatan teknologi secara maksimal mulai dari proses pengembangan hingga pemasaran yang dapat diakses wisatawan manapun dan menarik minatnya.

2. Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Selong Belanak

Dari hasil survey dan wawancara yang penulis lakukan, peran masyarakat dalam pengelolaan Pantai Selong Belanak adalah:

- a. Masyarakat turut serta menjaga kebersihan Pantai Selong Belanak dengan membuat kelompok *sandy clean* yang bertugas membersihkan lingkungan pantai setiap satu kali dalam seminggu.
- b. Masyarakat turut menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan
- c. Masyarakat turut serta mempromosikan Daya Tarik wisata Pantai Selong Belanak.

- d. Masyarakat turut mengelola dalam pantai dengan menjadi pelengkap penyedia jasa pariwisata seperti penjual makanan, minuman, menyewakan papan selancar dan juga pemandu sekaligus pelatih selancar.
- e. Masyarakat menjaga tempat redistribusi, tempat parkir dan juga menjaga toilet.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Wisata bahari merupakan salah satu *alternative* wisata berkelanjutan yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan sampai masa yang akan datang. Pantai Selong Belanak merupakan salah satu pantai yang mampu menjadi wisata bahari favorit di Lombok Tengah.

Upaya pengembangan Daya Tarik Pantai Selong Belanak berjalan baik dengan cara pembangunan aksesibilitas yang sudah menjangkau sampai tempat wisata, fasilitas umum yang cukup memadai seperti kamar mandi, mushola, penyewaan selancar, tempat istirahat dan warung makan, dan juga SDM yang siap dengan dunia pariwisata.

Adapun untuk pemasaran terbilang sudah efektif yaitu dengan memanfaatkan media cetak dan juga yang sangat digemari setiap orang yaitu teknologi, mempromosikan keindahan Pantai Selong Belanak melalui pembuatan web, facebook, twitter, Instagram, youtube dan lain-lain, selain itu promosi juga melalui mulut dari mulut. Tahap promosi dilakukan oleh siapa saja mulai menteri sampai wisatawan itu sendiri, sehingga Pantai Selong Belanak terbilang cukup terkenal terutama dikalangan wisatawan pecinta selancar.

Dalam pengelolaannya, Daya Tarik Wisata Pantai Selong Belanak dikelola oleh masyarakat setempat dengan baik dan tetap terjaga keindahan alam sekitarnya dan juga kebersihan pantainya.

B. Saran

Wisata Pantai Selong Belanak merupakan destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk menjadi wisata favorit, alangkah lebih baik jika pembangunan dan pengelolaan fasilitas umum dilakukan dengan maksimal agar wisatawan mampu melakukan keinginannya dengan merasa puas dan juga menjadikan Pantai Selong Belanak menjadi tempat wisata yang mampu bersaing.

Bagi wisatawan luar daerah Lombok Tengah disarankan untuk pulang sebelum larut, karena demi keamanan dijalan. Seperti rawannya jalan menunjuk dan banyaknya begal yang mengincar wisatawan terutama luar kota. Walaupun

penjagaan dan keamanan telah ditingkatkan oleh pihak kepolisian, namun untuk kenyamanan dan keamanan bersama wisatawan diharapkan lebih berhati-hati saat melewati jalur by pass dan juga disarankan untuk pulang dari kawasan wisata sebelum pukul 17.00 WITA.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Hasil Observasi Dari Oktober Sampai November Di Pantai Selong Belanak, Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnama, Iman. 2011. *Bahasa dan Sastra Lombok*. Jakarta: Wadah Ilmu.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Statistik Kepariwisata Kabupaten Lombok Tengah 2016. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata.